

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki 12% keanekaragaman spesies primata yang terdiri atas 61 spesies dari 479 spesies di dunia dan menempati urutan ketiga jumlah spesies primata terbesar setelah Brazil dan Madagaskar. Primata Indonesia terdiri atas 5 famili yaitu monyet dunia lama (Cercopithecidae), kera besar (Hominidae), owa/ungka (Hylobatidae), kukang (Lorisidae), dan tarsius (Tarsidae) (Darmono, *et al.*, 2020). Orangutan merupakan satu satunya kera besar (famili Hominidae) yang ada di Asia dan hanya dapat ditemukan di pedalaman hutan Kalimantan dan Sumatera (Wardinal, *et al.*, 2019).

Orangutan (*Pongo sp.*) terbagi tiga yaitu orangutan kalimantan (*Pongo pygmaeus*) dengan populasi sekitar 104.700 ekor, orangutan sumatera (*Pongo abelii*) sekitar 14.613 ekor dan orangutan tapanuli (*Pongo tapanuliensis*) berjumlah kurang dari 800 ekor (Supriatna, 2018). Perbedaan fisik ketiganya yaitu orangutan kalimantan memiliki ukuran tubuh lebih besar dan rambut lebih pendek berwarna coklat gelap atau kemerahan, orangutan sumatera ukuran tubuhnya lebih kecil dengan rambut berwarna oranye yang lebih cerah, sedangkan orangutan tapanuli ukuran tubuh dan rambutnya menyerupai orangutan sumatera tetapi lebih kusam, tebal dan keriting, kepalanya lebih kecil dan berwajah datar (Putro, 2019).

Orangutan tapanuli (*Pongo tapanuliensis*) adalah spesies kera besar yang paling langka dan paling terancam di dunia (Sijabat, *et al.*, 2020). Hewan ini merupakan satwa endemik yaitu hewan asli daerah Tapanuli yang persebarannya terbatas dan tidak ditemukan di daerah lain sehingga menjadi ciri khas daerah tersebut. Spesies orangutan tapanuli (*Pongo tapanuliensis*) ditetapkan sebagai spesies baru pada jurnal Internasional “*Current Biology*” yang diterbitkan pada tanggal 20 November 2017 dan dinyatakan sangat terancam punah (*Critically Endangered*) oleh IUCN (*International Union for Conservation of Nature's Red List* sehingga Pemerintah menjalankan fungsi patroli dan monitoring populasi orangutan tapanuli sebagai upaya konservasi satwa endemik tersebut (Wich, *et al.*, 2019).

Habitat orangutan Tapanuli (*Pongo tapanuliensis*) adalah Ekosistem Batang Toru yang meliputi hutan dataran tinggi yang tersebar di tiga Kabupaten Tapanuli, yaitu Tapanuli Utara, Tapanuli Tengah dan Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia (Kuswanda, *et al.*, 2021). Orangutan tapanuli (*Pongo tapanuliensis*) hanya terdapat di sebagian wilayah Batang Toru terutama di sebelah Barat dengan populasi tertinggi pada hutan primer dan masih dijumpai dengan kepadatan rendah di tepi hutan primer. Lingkungan Ekosistem Hutan Batang Toru mempengaruhi perilaku harian orangutan tapanuli (Kuswanda, *et al.*, 2021).

Perilaku orangutan tapanuli (*Pongo tapanuliensis*) dapat dikelompokkan menjadi perilaku makan, istirahat, bergerak dan perilaku lainnya. Menurut Galdikas (1986) dalam Hardiyansah (2019) menyatakan perilaku makan merupakan perilaku orangutan dengan persentase terbesar sekitar 50%-60% dari total perilaku hariannya (Hardiyansah, *et al.*, 2019). Setiap orangutan memiliki perilaku makan yang berbeda-beda. Prayogo, *et al* (2022) menyatakan bahwa aktivitas orangutan saat mengambil makanan lebih sering menggunakan satu tangan dibandingkan menggunakan kedua tangannya. Beberapa cara pengambilan pakan orangutan juga bervariasi seperti *two tree, juicy, eat all dan bipedal tree* (Prayogo, *et al.*, 2022).

Data dari Yayasan Ekosistem Lestari, menyatakan orangutan tapanuli (*Pongo tapanuliensis*) merupakan pemakan yang selektif dengan jumlah pakan cukup banyak dikarenakan ukuran tubuhnya yang besar. Orangutan Tapanuli memakan jenis pakan yang belum pernah tercatat sebagai jenis pakan orangutan seperti biji Aturmangan (Casuarinaceae), bunga Sampinur Tali (Podocarpaceae), dan daun Agatis (Araucariaceae) (Kuswanda, *et al.*, 2021). Pada kondisi alami, orangutan lebih banyak mengonsumsi buah, dan berbagai pakan lain seperti serangga dan kulit kayu (Sopiansah, *et al.*, 2018).

Ketersediaan sumber pakan mempengaruhi kemampuan bertahan hidup orangutan tapanuli (*Pongo tapanuliensis*) karena makanan merupakan bagian penting yang mempengaruhi kelangsungan hidupnya (Sijabat, *et al.*, 2020). Sejauh ini data penelitian tentang perilaku makan dan jenis pakan orangutan tapanuli (*Pongo tapanuliensis*) yang berada di Stasiun Camp Mayang, Batang Toru, Sumatera Utara belum cukup tersedia sehingga Peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian dengan judul “**Perilaku Makan Orangutan Tapanuli (*Pongo tapanuliensis*) di Stasiun Penelitian Camp Mayang Batang Toru, Sumatera Utara**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Berapa jumlah individu orangutan tapanuli yang ditemukan selama penelitian di Stasiun Camp Mayang Batang Toru?
2. Bagaimana perilaku harian orangutan tapanuli (*Pongo tapanuliensis*)?
3. Apa saja jenis pakan yang dimakan oleh orangutan tapanuli (*Pongo tapanuliensis*)?
4. Bagaimana cara pengambilan pakan orangutan tapanuli (*Pongo tapanuliensis*)?

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Spesies orangutan yang diamati adalah orangutan tapanuli (*Pongo tapanuliensis*) yang ditemukan berada di dalam areal Stasiun Penelitian Camp Mayang, Batang Toru, Tapanuli Utara yang sudah remaja dan dewasa.
2. Jumlah individu yang diteliti adalah sebanyak individu orangutan yang ditemui selama penelitian.
3. Parameter dalam penelitian ini adalah jenis pakan orangutan tapanuli (*Pongo tapanuliensis*), bagian pakan yang dimakan orangutan Tapanuli, dan cara pengambilan pakan orangutan Tapanuli (*Pongo tapanuliensis*).

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

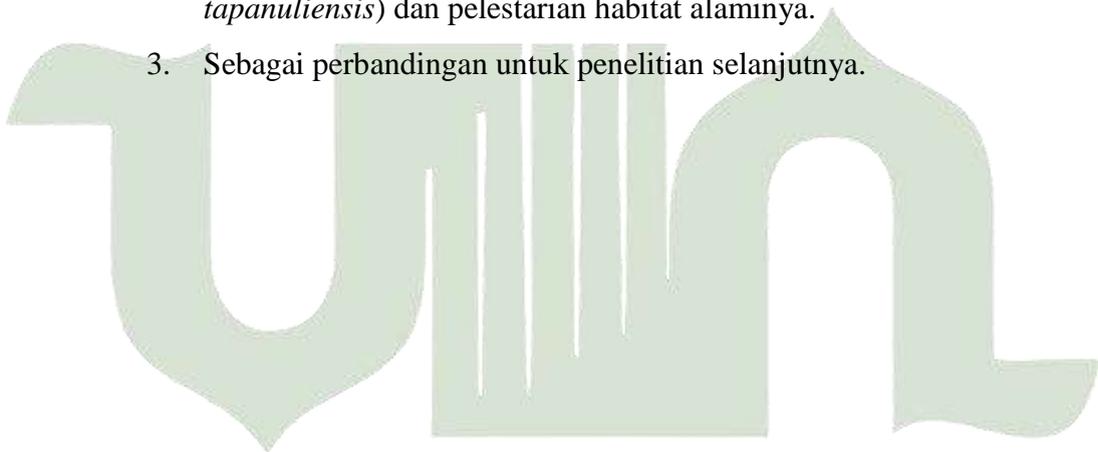
1. Untuk mengetahui jumlah individu yang ditemukan selama penelitian di Stasiun Camp Mayang Batang Toru, Sumatera Utara.

2. Untuk mengetahui perilaku harian orangutan tapanuli (*Pongo tapanuliensis*).
3. Untuk mengetahui jenis pakan yang dimakan oleh orangutan tapanuli (*Pongo tapanuliensis*).
4. Untuk mengetahui cara pengambilan pakan orangutan tapanuli (*Pongo tapanuliensis*).

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini yang ingin dicapai sebagai berikut.

1. Sebagai sumber data perilaku makan, jenis pakan, bagian pakan yang dimakan dan cara pengambilan pakan orangutan tapanuli (*Pongo tapanuliensis*).
2. Sebagai edukasi konservasi tentang orangutan tapanuli (*Pongo tapanuliensis*) dan pelestarian habitat alaminya.
3. Sebagai perbandingan untuk penelitian selanjutnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN